



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara, suatu badan usaha khususnya UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya, hal ini karena banyak dari para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga / rumahan sehingga pengelolaannya tidak dimanajemen dengan baik

Saat ini jumlah usaha kecil di Indonesia sudah mencapai 93,4 persen, dan usaha menengah berada di angka 5,1 persen, sedangkan usaha besar hanya 1 persen. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia sudah terbukti menjadi penggerak di tengah lesunya ekonomi. Pelaku UMKM telah menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60 persen dan menyerap 97 persen tenaga kerja (Latief, 2018). UMKM juga menunjukkan peran yang cukup vital dari segi kuantitas dan penyerapan tenaga kerja. Meskipun terdapat beberapa manfaat positif, namun UMKM ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya (Mufidah dan Fibriyani, 2017).

UMKM merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Karena UMKM masih banyak mengalami kendala dalam pengelolaan keuangannya. Di Indonesia telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk menyusun laporan keuangan atau pencatatan akuntansi yang baik, yaitu Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Namun, dengan ditetapkan peraturan tersebut kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan standar bahkan ada yang tidak menyusun laporan keuangan sama sekali. Kebanyakan pelaku usaha UMKM menyusun laporan keuangan hanya sebatas pencatatan transaksi saja.

Menurut salah satu pelaku UMKM di kecamatan Coblong kota Bandung yang bernama pak Candra ,tercukupi nya kebutuhan sehari-hari tersebut dianggap sebagai keberhasilan usaha.Beberapa pelaku UMKM tidak mau melakukan pembukuan atas transaksi keuangan yang dilakukan. Sebagian besar UMKM hanya menggunakan modal yang berasal dari diri sendiri maupun pemilik. Perputaran atas hasil usaha yang diperoleh, sehingga usaha yang dikembangkan hanya sebatas tingkat modal yang dimiliki saja

Penelitian Hutagaol (2012), kebanyakan UMKM di Indonesia tidak menerapkan pembukuan yang sesuai standar karena tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standard dan adanya persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan hingga tidak ada pemisahan dana pribadi dan dana yang digunakan dalam proses bisnis. Terkait dengan masalah permodalan, pada dasarnya banyak akses bagi para pelaku UMKM untuk mendapatkan modal, misalnya melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pemerintah dan kredit dari bank-bank swasta

Namun, belum terpenuhinya persyaratan bank yang dipenuhi oleh UMKM, seperti ketersediaan laporan keuangan dan business plan merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan untuk UMKM. Adanya laporan keuangan sangat bermanfaat bagi UMKM dalam memperoleh modal, dan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Untuk membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun dan juga mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada tahun 2016, dan berlaku efektif per 1 January 2018. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan UMKM. Mengapa hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha, terutama UMKM? Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi. SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industry perbankan

Wahdini dan Suhairi (2006) yang menyimpulkan bahwa pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan UMKM, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada calon debitor. Disinilah pentingnya sistem informasi akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya sistem informasi akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan

posisi keuangannya. Pada umumnya UMKM atau khususnya pengusaha mikro dan kecil belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001)

Kondisi perekonomian di Indonesia yang kurang stabil membuat UMKM dijadikan wahana yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan karena disamping untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran, UMKM menjadi salah satu kunci Bangsa Indonesia keluar dari krisis (Bahri, 2016:18). Oleh Karena itu, diperlukan upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar dalam menjalankan keberlangsungan usahanya (Aribawa, 2016:20).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia yang cukup memuaskan, tidak didukung oleh beberapa aspek yang memungkinkan UMKM yang ada berkembang dan UMKM memiliki kendala dan permasalahan Dalam penelitian Putri, dkk (2015) terdapat empat permasalahan utama yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, yakni pencatatan keuangan, permodalan, penguasaan teknologi dan pemasaran produk maupun jasa UMKM. Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaasn kecil dan menengah dalam pengembangan usaha. Penelitian Alhusain (2015)

Adapun Fenomena menurut ibu Lilis salah satu UMKM yang berada di Kecamatan Coblong Kota Bandung mengatakan bahwa dalam menjalankan usahanya yaitu kesulitan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi keuangan dan kurangnya pemahaman. Begitupun menurut (Afianti, 2016:96) menyatakan fenomena yang sering dihadapi UMKM di Indoensia dalam menjalankan keberlangsungan usahanya salah satunya yaitu kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya dan sering mengalami kesulitan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi keuangan dalam usahanya. Informasi Akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari pelaku UMKM dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM (Sinarwati, 2014:987).

Sebagian besar UMKM melakukan kegiatan usaha dengan tujuan hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini masih belum banyak menerapkan standar akuntansi yang diberlakukan untuk pengusaha UMKM yaitu SAK ETAP. Pengaruhnya banyak pengusaha UMKM yang kesulitan mendapat kredit perbankan atau jasa keuangan untuk memperluas usahanya. SAK ETAP menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM menjadi lebih baik dari yang ada saat ini. Implementasinya di tahun 2011 nampaknya masih menemui kendala yang dikhawatirkan menghambat penerapan SAK ini. (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Karakteristik kualitas merupakan ukuran untuk menilai baik

tidaknya sebuah laporan keuangan. IAI (2017) menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan harus memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang fungsional yang mendasari sistem fungsional lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi, dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari sistem informasi akuntansi. Pengertian sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Bodnar dan Hopwood (2006), yaitu: Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kompetensi sumberdaya manusia tetapi juga sangat tergantung pada sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam suatu perusahaan (Andini dan Yusrawati, 2015)

Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era informasi berdampak signifikan terhadap system informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Kebutuhan sistem ini ditandai dengan penggunaan komputer di dalam hal sistem informasi, dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Perkembangan sebuah sistem informasi juga perlu didukung oleh banyak faktor yang diharapkan

bisa memberikan keberhasilan dari sistem tersebut. Keberhasilan aplikasi sistem informasi pada suatu perusahaan dipengaruhi dari cara sistem itu dijalankan, tingkat kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Setiap perusahaan dituntut untuk melakukan perubahan di bidang teknologi sehingga nantinya mampu memberikan peluang untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. (Almumtahanah, 2019)

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan (Romney & Steinbart 2018:10). Dalam penelitian Mulyani (2018) menyatakan bahwa informasi akuntansi berpengaruh positif mempunyai manfaat terhadap perkembangan UMKM yaitu untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran serta mengetahui grafik penjualan produksi dari UMKM tersebut serta dengan adanya teknologi informasi akuntansi dapat memudahkan dalam pelaporan keuangan UMKM. Sedangkan pada penelitian Handoyo (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM karena menganggap bahwa teknologi informasi akuntansi tersebut tidak begitu penting dalam proses pembuatan laporan keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Sujadijaya (2017) dan Almumtahanah dan Samukri (2019), Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Indrawan & Yuniati (2016) berpendapat bahwa kelemahan pelaku UMKM disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman tentang akuntansi. Selain itu menurut pak



Syafiq fenomena yang sering terjadi yaitu kendala pelaku UMKM di Kecamatan Coblong Kota Bandung dalam melakukan laporan keuangan yaitu mengenai penggunaan sistem informasi akuntansinya, yang dimana banyak pelaku usaha mikro, kecil dan menengah belum memahami atau mengikuti perkembangan teknologi.

Berkualitasnya suatu laporan keuangan apabila memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (IAI, 2017). Beberapa peneliti menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang kompeten, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan (Pujanira dan Taman, 2017)

Baihaqi (2016) menyatakan bahwa pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kompetensi sumberdaya manusia tetapi juga sangat tergantung pada sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam suatu perusahaan (Andini dan Yusrawati, 2015). Sedangkan menurut Wijayanti (2017) diperoleh bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi merupakan kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan dengan dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan di dukung oleh sikap yang menjadi karakteristik individu (Wibowo, 2014). Mathis dan Jackson (2001) mengilustrasikan bahwa kompetensi ada yang terlihat dan ada yang tersembunyi.

Pengetahuan lebih terlihat, dapat dikenali oleh perusahaan untuk mencocokkan orang dengan pekerjaan. Keterampilan walaupun sebagian dapat terlihat sebagian lagi kurang teridentifikasi, akan tetapi kompetensi tersembunyi berupa kecakapan yang mungkin lebih berharga dapat meningkatkan kinerja. Baihaqi (2016) menyatakan bahwa pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang kompeten, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan (Pujanira dan Taman, 2017), (Andini dan Yusrawati, 2015)

Standar diartikan sebagai ukuran atau patokan yang disepakati, sedangkan kompetensi diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas-tugas ditempat kerja yang mencakup menerapkan keterampilan (*skills*) yang didukung dengan pengetahuan (*cognitive*) dan kemampuan (*ability*) sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan.

Kompetensi erat kaitannya dengan kinerja, baik kinerja individu maupun kinerja organisasi (perusahaan). Menurut Armstrong (2004) kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Sedangkan kinerja organisasi (perusahaan) didasarkan pada bagaimana manajemen perusahaan merespon kondisi eksternal dan internal nya, yang dengan tolak ukur tertentu akan dapat diketahui berapa tingkat turbelensinya dan berapa tingkat kemampuan untuk mengantisipasi nya

Banyak pelaku UMKM yang kualitas sumber daya manusia masih rendah, baik itu dalam edukasi maupun teknologi. Menurut Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Daya Saing Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Bapak Salahuddin dikutip dari nasional.kontan.co.id, Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini berdampak pada produktivitas mereka, beliau menguraikan, banyak pelaku UMKM yang kualitas sumber daya manusia masih rendah, baik itu dalam edukasi maupun teknologi Salahudin (Salahuddin 2019)

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kompetensi sumberdaya manusia tetapi juga sangat tergantung pada sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam suatu perusahaan (Andini dan Yusrawati, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Made (2016) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan dalam penelitian Mulyani (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif mempunyai manfaat terhadap perkembangan UMKM yaitu untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran serta mengetahui grafik penjualan produksi dari

UMKM tersebut serta dengan adanya teknologi informasi akuntansi dapat memudahkan dalam pelaporan keuangan UMKM

Oleh karena itu Pemerintah Kota Bandung perlu melakukan penguatan di sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan UMKM yang tangguh dan kuat dalam rangka pembangunan, ekonomi lokal dan pertumbuhan, serta untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran, dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim yang kondusif bagi UMKM, memperluas jaringan pemasaran dalam kerangka meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan akses permodalan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), meningkatkan sistem informasi akuntansi, mengembangkan inovasi dan kreatifitas usaha, mengikut sertakan UMKM dalam berbagai acara promosi atau pameran dan mengadakan pelatihan kewirausahaan, teknologi produksi yang berwawasan lingkungan dan teknologi informasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Survey pada UMKM di Kecamatan Coblong Kota Bandung)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beberapa pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan atas transaksi keuangan yang dilakukan

2. UMKM atau khususnya pengusaha mikro dan kecil belum menyelenggarakan dan menggunakan sistem informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya. Sehingga sering mengalami kesulitan untuk menerapkan informasi akuntansi keuangan dalam usahanya
3. Banyak pelaku UMKM yang kualitas sumber daya manusia masih rendah, baik itu dalam edukasi maupun teknologi

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di kecamatan coblong kota Bandung
2. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di kecamatan coblong kota Bandung

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dibuat peneliti maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di kecamatan coblong kota Bandung

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di kecamatan coblong kota Bandung

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan serta mendalami mengenai kualitas laporan keuangan UMKM kota Bandung
2. Bagi pemilik bisnis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat memberikan informasi dan sebagai pertimbangan bagi UMKM untuk mengetahui pentingnya kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan